

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SDS TARBIYATUL ISLAM SAMBAS

Isika Chintya Putri¹, Nuraini², Asyruni Multahada³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: ¹www.isikaputri41@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan kepada siswa kesulitan belajar untuk mengenalkan bacaan dalam pembelajaran di kelas IV SDS Tarbiyatul Islam Sambas, strategi guru mengajarkan siswa kesulitan belajar menulis kalimat sempurna di kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas; strategi guru mengajarkan mengeja huruf pada siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran siswa di kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan kepada siswa kesulitan belajar untuk mengenalkan bacaan dalam pembelajaran di kelas IV SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu dengan menggunakan metode drill. Strategi guru mengajarkan siswa kesulitan belajar menulis kalimat sempurna di kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu siswa harus memiliki buku khusus menulis untuk Latihan menulis rapi selain itu juga guru memberikan evaluasi pada siswa dan memberikan catatan di rumah untuk melihat keaktifan siswa di kelas. Strategi guru mengajarkan mengeja huruf pada siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran siswa di kelas IV di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu pertama guru menggunakan metode drill pada saat proses pembelajaran, yang kedua menggunakan media pembelajaran seperti buku pelajaran kelas IV dan buku catatan dan yang ketiga memberikan tugas kepada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru; Kesulitan Membaca

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze teacher strategies in teaching students with learning difficulties to introduce reading in learning in class IV at SDS Tarbiyatul Islam Sambas, teacher strategies for teaching students with learning difficulties to write perfect sentences in class IV at SDS Tarbiyatul Islam Sambas; teacher's strategy for teaching spelling letters to students with learning difficulties in class IV students at SDS Tarbiyatul Islam Sambas. This research uses a qualitative approach and a phenomenological type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusions. The research results show that the teacher's strategy in teaching students with learning difficulties to introduce reading in learning in class IV SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2022-2023 academic year is by using the drill method. The teacher's strategy for teaching students who

have difficulty learning to write perfect sentences in class IV at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2022-2023 academic year is that students must have a special writing book to practice writing neatly. Apart from that, the teacher also provides evaluations to students and provides notes at home to see student activity. in the classroom. The teacher's strategy for teaching spelling letters to students with learning difficulties in class IV students at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2022-2023 academic year is that first the teacher uses the drill method during the learning process, the second uses learning media such as class IV textbooks and notebooks and the third gives assignments to students.

Keywords: Teacher Strategies; Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan. Ini merupakan kunci bagi kemajuan dan perkembangan berkualitas, memungkinkan manusia untuk meraih potensi terbaiknya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan berkualitas adalah tujuan yang harus dicapai melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu peraturan pemerintah yang mengatur proses pembelajaran adalah (Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005). Menurut peraturan ini, proses belajar mengajar di satuan pendidikan haruslah interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta mengakomodasi potensi, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka.

Guru merupakan salah satu orang yang menentukan maju atau tidaknya bangsa dan peradaban manusia. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Di tangan guru, siswa berkembang menjadi jenius; guru adalah panutan moral dan agama bagi siswa. Guru juga kunci dalam membantu siswa mencerdaskan diri, terutama dalam mengajarkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca penting agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di masa depan. Burns mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (Tampubolon, 1980). Kemampuan membaca memiliki peran krusial dalam proses belajar siswa. Proses membaca memainkan peranan penting dalam pembangunan kehidupan masa depan siswa. Kesulitan dalam membaca, sebagai bagian dari kemahiran berbahasa, dapat berdampak negatif pada proses belajar secara keseluruhan. Fakta menunjukkan bahwa hambatan bahasa dan kesulitan belajar memiliki efek signifikan yang merugikan terhadap pendidikan siswa.

Disleksia adalah gangguan khusus dalam belajar yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis. Ini dapat menghambat pemahaman dan interpretasi teks. Faktor risiko utama adalah riwayat keluarga dengan disleksia. Meskipun tantangan ini dapat sulit, beberapa tokoh terkenal seperti Einstein dan Walt Disney memiliki disleksia, menunjukkan bahwa kesulitan tersebut bisa diatasi dan tidak menghalangi prestasi besar. Kemampuan membaca dan menulis adalah dasar penting yang memungkinkan akses ke ilmu yang lebih kompleks. Kesulitan membaca,

terutama dalam bentuk disleksia, dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan diri dan kehidupan sehari-hari (Baginda, 2018; Rahim, 2008). Kemampuan membaca merupakan fondasi bagi keterampilan lanjutan, dan kesulitan belajar membaca, termasuk disleksia, dapat menghambat prestasi dan penilaian anak di sekolah. Disleksia melibatkan kesulitan dalam mengenali kata-kata dan simbol-simbol, dan bisa disebabkan oleh faktor biokimia atau bawaan. Kesadaran dan intervensi dini di sekolah penting untuk membantu siswa dengan kesulitan membaca.

Siswa disleksia mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Mereka melambat dalam menyelesaikan latihan dan kesulitan dalam membacakan kalimat. Hal ini juga memengaruhi pemahaman soal-soal ulangan dan menambah kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran. Dampak ini juga mempengaruhi interaksi guru-siswa dan penerimaan materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan Kualitatif ialah periset yang mewajibkan periset pergi ke tempat buat melangsungkan observasi mengenai sesuatu kejadian dalam sesuatu kondisi alami. Riset kualitatif bermaksud buat mempelajari serta mengenali sepanjang mana strategi guru dalam menangani kesulitan belajar siswa di SDS Tarbiyatul Islam. Periset ini dicoba dengan cara pemantauan langsung dengan menitik beratkan pada kedudukan seseorang pengajar dalam menangani kesulitan belajar siswa. Tipe riset ini memakai tipe riset fenomenologi ialah tipe riset kualitatif yang memandang serta mengikuti lebih dekat serta mendetail uraian serta uraian perseorangan mengenai pengalaman-pengalamannya. Riset ini mengatakan bagaimana metode seseorang pengajar dalam menangani kesulitan belajar dan memotivasi anak didik di kelas IV dengan memakai metode drill. Tempat yang dipakai dalam riset ini ialah di SDS Tarbiyatul Islam yang berlokasi di Jalan Akhmad Marzuki, Sambas. Kabupaten Sambas-Kalimantan Barat. Durasi riset dicoba pada bulan Maret 2023. Riset ini dicoba sepanjang 2 bulan. Pangkal informasi dalam riset merupakan poin dari mana informasi bisa didapat bagus berbentuk perkata, lukisan, serta bukan angka-angka. Pangkal informasi dalam riset ini ialah mengutip pangkal informasi pokok serta informasi inferior. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai sebagian tata cara antara lain pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Analisa informasi ialah informasi reeducation, informasi display, serta consultation drawing atau verification. Buat mendapatkan kesahan informasi, periset berdasar pada menemukan Moleong ialah triangulasi serta *member check*.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembentukan masa depan individu dan masyarakat. Namun, setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing, dan ini termasuk dalam menghadapi kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar, faktor lingkungan, masalah kesehatan, atau bahkan gangguan

pembelajaran yang diagnostik. Oleh karena itu, strategi guru dalam menangani kesulitan belajar pada siswa menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan membantu semua siswa mencapai potensi mereka (Meidita et al., 2022; Wardani et al., 2018). Strategi pertama yang penting adalah pemahaman yang mendalam tentang setiap siswa. Guru perlu mengenali perbedaan individual dalam gaya belajar, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Ini dapat dilakukan melalui observasi, percakapan dengan siswa, dan evaluasi hasil belajar. Dengan memahami siswa secara pribadi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu juga alat yang sangat berguna dalam mengidentifikasi kesulitan belajar.

Guru dapat secara teratur melakukan penilaian selama proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penilaian ini dapat membantu guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka dapat segera mengambil tindakan korektif. Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru perlu menggunakan pendekatan diferensiasi instruksi. Ini berarti mengubah metode pengajaran dan materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru dapat memberikan tambahan waktu, materi tambahan, atau pendekatan pengajaran yang berbeda untuk membantu siswa yang memerlukan dukungan ekstra. Kesulitan belajar tidak hanya tentang masalah akademik, tetapi juga bisa memengaruhi aspek emosional dan sosial siswa (Budiaman, 2017; Utomo et al., 2021). Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di kelas, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi kekhawatiran mereka.

Memberikan dukungan psikososial yang positif adalah bagian penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Kerjasama antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan sangat penting dalam menangani kesulitan belajar. Guru perlu berkomunikasi secara teratur dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan anak mereka dan merancang rencana dukungan bersama. Dalam beberapa kasus, konsultasi dengan ahli pendidikan khusus atau psikolog dapat diperlukan untuk mendapatkan pandangan tambahan tentang cara terbaik untuk membantu siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Mereka dapat melakukan ini dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, merayu minat siswa, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau tujuan masa depan siswa. Motivasi yang kuat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik. Tidak ada pendekatan yang satu ukuran cocok untuk semua dalam menangani kesulitan belajar. Guru perlu secara teratur meninjau efektivitas strategi yang mereka terapkan dan bersedia untuk melakukan perubahan jika diperlukan. Kesulitan belajar dapat berubah seiring waktu, dan guru harus fleksibel dalam menyesuaikan pendekatan mereka.

Strategi Guru dalam Mengajarkan Siswa Kesulitan Belajar Mengenalkan Bacaan dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam mengajarkan siswa dengan kesulitan belajar mengenalkan bacaan dalam pembelajaran melibatkan pendekatan yang terstruktur, individualisasi, dan pemberian dukungan yang efektif. Sebelum memulai pembelajaran membaca, guru perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah di kelas membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dengan mendapatkan kepercayaan siswa, guru dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dengan lebih efektif. Selain itu juga guru bisa menggunakan metode yang bervariasi contohnya yaitu menggunakan metode drill dalam proses belajar. Metode drill adalah Metode latihan siap (drill) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan (Sobah Ch. et al., 2018; Wahyuni, 2013).

Strategi Guru Mengajarkan Siswa Kesulitan Belajar Menulis Kalimat Sempurna

Mengajarkan siswa dengan kesulitan belajar menulis kalimat sempurna melibatkan pendekatan yang terstruktur, model penulisan, latihan yang terarah, dan umpan balik yang konstruktif. Guru perlu membangun pemahaman dasar siswa tentang struktur kalimat, termasuk subjek, predikat, objek, keterangan, dan hubungan antarunsur dalam kalimat. Guru menggunakan contoh-contoh konkret dan aktivitas interaktif untuk membantu siswa memahami bagaimana kalimat terbentuk dan berfungsi. Guru memberikan model penulisan kalimat yang baik dan benar kepada siswa. Guru dapat menunjukkan contoh-contoh kalimat yang jelas, koheren, dan gramatikal, serta menjelaskan mengapa kalimat tersebut dianggap sempurna. Model penulisan membantu siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang diharapkan dalam penulisan kalimat yang baik. Dalam hal ini guru memberitahukan kepada siswa agar memiliki satu buku khusus untuk menulis dan selalu melatih siswa dalam proses pembelajaran (Budhianto, 2018).

Strategi Guru Mengajarkan Mengeja Huruf Pada Siswa Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran

Mengajarkan siswa dengan kesulitan belajar mengeja huruf melibatkan pendekatan yang terstruktur, penguatan keterampilan fonetik, penggunaan metode drill, latihan berulang, dan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini penting bagi guru untuk memperhatikan kemajuan individual siswa dan terus mengadaptasi strategi mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Kurniadi, Y U., 2020).

PENUTUP

Strategi guru dalam mengajarkan siswa kesulitan belajar mengenalkan bacaan dalam pembelajaran di kelas IV SDS Tarbiyatul Islam Sambas dalam penggunaan metode yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran kepada siswa, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan guru. Metode yang digunakan adalah metode Drill. Metode drill menjadi salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan

berulang-ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu dengan menyesuaikan pembelajaran pada saat itu. Dan juga pada penggunaan media yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan belajar di kelas IV SDS Tarbiyatul Islam juga menggunakan media pada pembelajaran menulis kalimat sempurna yaitu buku khusus untuk latihan menulis rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 172–182. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550>
- Budiaman, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Sejarah Lontar*, 7(2), 50. <https://doi.org/10.21009/lontar.072.05>
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Literasi Digital Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Pertahanan Yang Unggul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Meidita, A., Wanto, D., & Siswanto. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas,* 2022.
- Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sobah Ch., S. N., Suherman, A., & Wiharna, O. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9640>
- Tampubolon, D. (1980). *Kemampuan Membaca*. Angkasa.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd ...*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>
- Wahyuni, N. (2013). Penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 399–406.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.